

---

**PENGEMBANGAN MEDIA PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN UNTUK**

**PEMBUATAN LAPORAN LABA RUGI PADA USAHA KECIL**

**Ayu Astutik<sup>1</sup>, Budi Mulyati<sup>2</sup>**

**Universitas Banten Jaya<sup>1,2,3</sup>**

**Serang, Indonesia**

[Astutikayu96@gmail.com](mailto:Astutikayu96@gmail.com)<sup>1</sup>, [budimulyati@unbaja.ac.id](mailto:budimulyati@unbaja.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aimed to (1) develop a record media for financial transactions for small businesses. (2) knowing the assessment from material experts, design experts and business practitioner experts on the financial recording media of the income statement in small businesses, (3) knowing the assessment from the grocery store owner on the financial recording media of the income statement. The method used in research was R&D. The research stage used was development research developed by Sugiyono with specifically modification stages, i.e. potential and problems, data collection, product design, design validation, design revision and product trial. This research was conducted at a small grocery store in Ranjeng Village, Ciruas District. The research result: The assesment from material expert showed the number of 3.37 (very good), the research results from the design expert showed the number of 4, (very good), and from the business practitioner showed number of 4 (excellent). The assessment response from small shop business owners showed an assessment that was in the range of 3.07 (good)-4 (very good). So it can be said that in general, the media developed was already good.*

**Keyword:** *Financial Recording Media, Small business, R&D*

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang besar dalam perekonomian di Indonesia. Keberadaannya sangat bermanfaat, salah satunya dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Dari berbagai macam UMKM yang ada, salah satunya adalah usaha toko kelontong. Toko Kelontong merupakan salah satu bentuk usaha kecil dalam bidang perdagangan bahan kebutuhan pokok, yang dapat memberikan kemudahan bagi konsumen, khususnya bagi ibu rumah tangga. Salah satu kelebihan yang dimiliki toko kelontong adalah jaraknya dekat dengan

rumah penduduk dan berada di daerah padat penduduk.

Hal ini meningkatkan minat masyarakat untuk berwirausaha di pasar tradisional, sehingga sifat pasar tradisional saat ini harus memiliki inovasi baru dan mengikuti perkembangan zaman, dimana perlu adanya manajemen keuangan dan strategi pasar yang baik. Dengan pengelolaan keuangan yang baik akan diperoleh keuntungan yang jelas, dan strategi pasar yang baik agar dapat terus berjalan dengan baik seiring perkembangan zaman (Masyhuri M, Dkk, 2017:2).

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan, pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan cara akuntansi. Banyak

permasalahan pada UMKM yang terkait dengan aspek keuangan antara lain perkembangan perusahaan yang tidak signifikan, kinerja keuangan yang buruk, laba perusahaan yang sulit meningkat (Farwitawati R, 2018:226).

Pada umumnya pelaku usaha toko kelontong tidak memiliki catatan transaksi usaha yang sistematis dan terstruktur berdasarkan prinsip akuntansi, ketidakmampuan pelaku usaha toko kelontong melakukan pencatatan transaksi keuangan untuk mencatat kegiatan usahanya yang membuat pencatatan usaha menjadi tidak jelas antara laba dan rugi. Pentingnya pencatatan transaksi keuangan akan memudahkan pelaku usaha untuk dapat menjangkau permodalan, sehingga pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya. Dengan adanya pengelolaan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya (Putri R, Dkk, 2019:03).

Terdapat dua jenis media akuntansi yaitu manual basis dan sistem basis yang akan memudahkan pelaku usaha dalam proses pencatatan laporan keuangan usahanya. Informasi akuntansi tidak hanya menjadi kebutuhan bagi perusahaan besar, akan tetapi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga harus menggunakan sistem informasi akuntansi

untuk mencatat dan melaporkan kegiatan usahanya (Baramuli F, Dkk, 2015)

Namun masalahnya tidak semua orang bisa mengoperasikan teknologi seperti ini dalam kehidupan sehari-hari. Banyak diantara pelaku usaha belum sepenuhnya mengerti cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan tersebut menjadi hambatan bagi pelaku usaha toko kelontong untuk melakukan pencatatan usaha dengan menggunakan bantuan teknologi. Oleh karena itu hingga saat ini masih belum adanya dokumen pencatatan untuk setiap transaksi serta tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dan masih adanya keterbatasan dalam memahami pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan dalam dunia bisnis (Fonna N, 2019).

Dengan adanya hal tersebut, peneliti mengembangkan media pencatatan laporan keuangan laba rugi bagi para pelaku toko kelontong sehingga dapat menerapkan pencatatan yang bersifat manual dengan menggunakan media buku. Dengan adanya media pencatatan laporan keuangan laba rugi ini diharapkan para pelaku usaha kecil dapat melakukan dan menyimpan catatan keuangannya dengan baik.

Laporan keuangan memiliki dua metode akuntansi, yaitu metode *cash basis*

dan metode accrual basis (Rahayu Y, 2015). Metode accrual basis digunakan untuk usaha skala besar dalam pencatatan akuntansinya, sedangkan UMKM biasanya menggunakan metode cash basis yang menyatakan bahwa pendapatan dan pengeluaran dicatat pada saat kas benar-benar diterima atau dikeluarkan, dengan demikian akuntansi berbasis kas sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha kecil, dimana akuntansi berbasis kas adalah metode pencatatan yang mudah dan dapat dilakukan dalam waktu yang singkat untuk mencatat transaksi usaha UMKM (Utomo A, 2020).

Laporan keuangan laba rugi bertujuan untuk mempermudah pencatatan transaksi usaha dan suatu usaha dapat dinilai dari informasi yang terdapat dalam laporankeuangannya. Penyusunan laporan keuangan laba rugi berguna untuk memantau jalannya usaha, pencatatan laporan keuangan laba rugi memegang peranan penting bagi seorang untuk mengambil keputusan bisnis yang bertujuan untuk melanjutkan usahanya (Farantika M, Dkk, 2021:06).

Dari fenomena yang ditemui peneliti melalui observasi awal dan fenomena yang ada pada saat ini ialah pertama, banyak pelaku usaha kecil yang belum melakukan pencatatan keuangan

usahanya, pelaku usaha kecil merasa kesulitan jika harus melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan bisnisnya (Andriani K, Dkk, 2014). Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar dalam mengelola keuangan laba rugi yang sistematis dan terstruktur. Kedua, ketidakmampuan pelaku usaha kecil melakukan pencatatan transaksi keuangan untuk mencatat kegiatan usahanya sehingga membuat pencatatan usaha menjadi tidak jelas antara laba dan rugi (Rapini T, Dkk, 2021). Selanjutnya, Latar belakang pendidikan pelaku usaha kecil yang menyebabkan mereka kurang memiliki pengetahuan tentang pentingnya pencatatan keuangan usahanya yang menyebabkan para pelakuusaha tidak mengetahui apakah usahanya mengalami laba atau rugi ( Istanti L, Dkk, 2020). Dan terakhir, para pelaku usaha kecil mengatakan bahwa mereka belum sepenuhnya mengerti menggunakan teknologi dan belum memiliki sistemteknologi di kehidupan sehari-hari (Simarmata J, Dkk, 2020).

Dimana keterbatasan tersebut menjadi hambatan bagi pelaku usaha toko kelontong untuk melakukan pencatatan usaha melalui sistem teknologi pengelolaan keuangan, karena akuntansi merupakan pencatatan yang sistematis dan terstruktur

untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, dimana akuntansi sangat diperlukan untuk mencatat transaksi bisnis (Ria A, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan media pencatatan keuangan transaksi keuangan untuk para pelaku usaha UMKM berdasarkan SAK EMKM yang berfokus pada laporan laba rugi yang disesuaikan dengan keadaan para pelaku usaha kecil dapat memanfaatkan dengan tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Adanya media pencatatan transaksi keuangan laporan laba rugi ini diharapkan pelaku usaha kecil dapat mengetahui kondisi keuangannya dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan usaha kecil mereka.

## METODE PENELITIAN

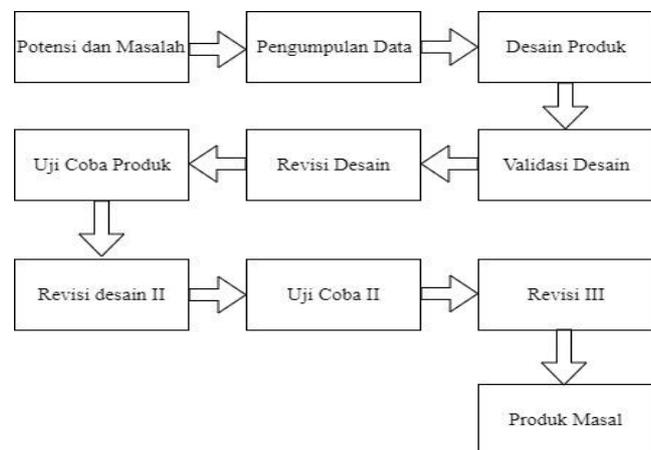
Jenis Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan Research and Development (RnD). Model yang dipilih sebagai acuan pengembangan media dalam penelitian ini adalah model pengembangan Research and Development (R&D) Borg and Gall yang telah dimodifikasi Sugiyono (2016:298).

Model yang dimodifikasi Sugiyono ini lebih sederhana dan dijelaskan dengan rinci tahapan-tahapan yang harus dilalui. Dimana terdapat sepuluh langkah

pengembangan untuk menghasilkan produk akhir. Adapun penelitian ini akan menggunakan enam dari sepuluh langkah yang dikembangkan oleh Sugiyono, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Prosedur penelitian pengembangan berpedoman dari desain pengembangan model oleh Sugiyono (2016:298), prosedur pengembangan yang sesuai dengan penelitian pengembangan yaitu penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dengan melakukan beberapa uji ahli materi, ahli desain, dan uji praktisi usaha, serta menguji kemenarikan suatu produk.

Gambar. 1 Tahapan Metode R&D



(Sumber:Sugiyono,2016:298)

Model yang dimodifikasi Sugiyono ini lebih sederhana karena dilengkapi dengan rincian tahapan-tahapan yang harus dilalui. Adapun penelitian ini akan menggunakan enam dari sepuluh langkah pada penelitian ini. Langkah

pengembangan yang digunakan terdiri dari 1) potensi masalah; 2). Pengumpulan data, 3) Desain produk; 4) Validasi desain; 5) Revisi desain dan 6) uji coba produk.

Prosedur penelitian pengembangan digunakan karena dinilai sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk dengan melakukan beberapa validasi, diantaranya validasi dari ahli materi, ahli desain, dan uji praktisi usaha, serta melakukan uji coba produk dengan melibatkan pelaku usaha toko kelontong. Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi serta hasil uji coba dibandingkan dengan kategori penilaian yang dapat dilihat dalam tabel skala likert berikut ini,

Tabel. 1 Skala Likert

Kategori Penilaian	Interval Skor
SangatBaik	$3,25 \leq x \leq 4$
Baik	$2,5 \leq x < 3,25$
KurangBaik	$1,75 \leq x < 2,5$
Sangat KurangBaik	$1 \leq x < 1,75$

(Sumber: (Widoyoko, 2015: 69)

Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pencatatan transaksi keuangan laporan laba rugi dalam bentuk buku yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha kecil dalam melakukan pencatatan usaha pada saat transaksi keuangan yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media pencatatan keuangan laporan laba rugi pada usaha kecil. Dengan melakukan seluruh proses yang ada untuk mengembangkan media.

### 1. Potensi dan Masalah

Tahapan potensi dan masalah merupakan tahapan yang dilakukan untuk menemukan masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha toko kelontong disertai dengan upaya untuk menggali potensi yang dimiliki. Adapun langkah awal dalam pengembangan media pencatatan transaksi adalah melakukan analisis kebutuhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tentang sejauh mana pemahaman pemilik toko kelontong tentang pencatatan transaksi keuangan usahanya.

Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara pada 5 (lima) pemilik toko kelontong yang ada di sekitar Kabupaten Serang, yakni toko Zay, Toko Hasan, Toko AyQi, Toko Mulya Jaya dan Toko Hasan SRC.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tiga dari lima toko tidak mencatat transaksi keuangan

yang terjadi sedangkan toko lainnya sudah memiliki catatan catatan namun masih sebatas pada catatan pengeluaran. Lebih lanjut kemudian bahwa para pemilik toko kelontong tersebut memiliki pandangan positif jika memang ada wadah atau media yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang terjadi di tokonya.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan kebitihan penelitian dan pengembangan produk berupa media pencatatan transaksi keuangan untuk usaha kecil. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan melakukan observasi, wawancara, memberikan lembar validasi, serta dokumentasi.

3. Desain Produk

Desain awal media pencatatan transaksi keuangan disusun dengan mengikuti berbagai proses sesuai dengan tahapan model pengembangan. Desain dibuat dengan memperhatikan komponen penting yang harus ada dalam mencatat transaksi keuangan. Tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan media pencatatan transaksi keuangan yang

sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha toko kelontong.

Berikut gambaran awal media pencatatan transaksi keuangan yang dikembangkan.

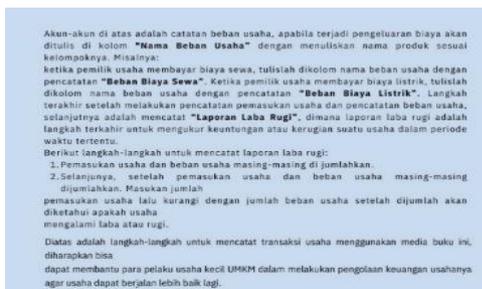
Gambar.2 Tampilan Cover Media Pencatatan Keuangan



(Sumber: Data diolah, 2022)

Gambar.3 Tampilan Petunjuk Penggunaan Media





(Sumber: Data diolah, 2022)

Gambar.4 Tampilan Tabel Pemasukan dan Pengeluaran Usaha

Catatan Pemasukan Usaha			Catatan Beban Usaha		
No/Tanggal	Nama Produk Yang Terjual	Harga	No/Tanggal	Nama Beban Usaha	Harga
1			1		
2			2		
3			3		
4			4		
5			5		
6			6		
7			7		
8			8		
9			9		
10			10		
11			11		
12			12		
13			13		
14			14		
15			15		
16			16		
17			17		
18			18		
19			19		
20			20		
21			21		
22			22		
23			23		
24			24		
25			25		
TOTAL			TOTAL		

(Sumber: Data diolah, 2022)

Gambar.5 Tampilan Tabel Laba/Rugi



(Sumber: Data diolah, 2022)

Gambar.6 Tampilan Cover Belakang

(Sumber: Data diolah, 2022).

#### 4. Data Hasil Validasi Produk

Tahapan validasi desain adalah tahapan penilaian media yang dilakukan oleh para ahli. Dalam penelitian ini validasi desain media yang telah dikembangkan divalidasi oleh 3 (tiga) orang ahli, yaitu ahli materi, ahli desain dan praktisi usaha. Tujuan dilakukan validasi ahli yaitu untuk menilai kelayakan produk pada tahap awal desain media pencatatan yang dikembangkan. Adapun aspek yang divalidasi oleh ahli materi meliputi *content/isi* dan Bahasa. Sedangkan ahli desain melakukan validasi pada aspek desain gambar, cara penyajian dan tampilan. Adapun praktisi menilai kelayakan dari sudut pandang professional berkaitan dengan keterpakaian media.

##### a. Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi pada tahap 1 (satu) di laksanakan pada tanggal 14 Maret 2022. Terdapat 8 (Delapan) indikator yang digunakan aspek materi, sedangkan jumlah skor yang diperoleh dalam penilaian ahli materi

adalah 20 (dua puluh). Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penilaian ahli materi pada tahap 1 (satu) adalah 2,5. Berdasarkan kategori penilaian, maka media ini dapat dikatakan masih kurang baik.

Tabel.2 Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap 1

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kesesuaian isi	2
2.	Kesesuaian catatan L/B	3
3.	Penggunaan akun penjualan	2
4.	Penggunaan akun beban	2
5.	Feasibility	3
6.	Kepraktisan media	3
7.	Penggunaan media	3
8.	Kejelasan instruksi	2
Jumlah		20
Rata-rata		2,5
Kategori Penilaian		Kurang baik

b. Validasi Ahli Desain

Berdasarkan hasil validasi ahli desain pada tahap 1 (satu), diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh dari penilaian ahli desain sebesar 37 (tiga puluh tujuh) yang terdiri dari 10 (sepuluh) indikator penilaian. Dari data tersebut dapat diketahui rata-rata skor yang diperoleh dari penilain ahli desain tahap 1 (satu) adalah 3,7 dengan kategori penilaian sangat baik.

Tabel.3. Penilaian Ahli Desain Tahap 1

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kepraktisan media	4
2.	Relavansi cover dan isi	4

3.	Desain media	3
4.	Kulialitas bahan media	4
5.	Kejelasan gambar	4
6.	Ketepatan warna dan gambar	4
7.	Kejelasan petunjuk	3
8.	Keruntunan konsep	4
9.	Kelengkapan penyajian	3
10.	Efektifitas media	3
Jumlah		37
Rata-rata		3,7
Kategori penilaian		Sangat baik

c. Validasi Praktisi Usaha

Berdasarkan hasil validasi dari praktisi usaha pada tahap 1 (satu) diketahui bahwa ada 6 (enam) indikator yang digunakan dalam penilaian media. Sedangkan skor yang diperoleh dalam penilain ini adalah 20 (dua puluh). Dari data terebut dapat disimpulkan rata-rata hasil penilaian dari praktisi di tahap 1 (satu) adalah 3,33. Berdasarkan kategori penilaian, maka media ini dapat dikatakan sangat baik untuk dilakukan tahap uji coba produk.

Tabel.4 Penilaian Praktisi Usaha Tahap 1

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kemudahan memahami transaksi harian	4
2.	Kemudahan memahami transaksi laporan laba rugi	3
3.	Kemudahan memahami transaksi catatan utang piutang	3
4.	Efektifitas media	2
5.	Tampilan media	4
6.	Kemanfaatan media	4

Jumlah	20
Rata-rata	3,33
Kategori penilaian	Sangat baik

**5. Revisi Ahli Materi**

Dalam tahap revisi desain, peneliti melakukan perbaikan terhadap desain media oleh para ahli materi, ahli desain dan praktisi usaha.

Perbaikan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar.7. Tampilan Pencatatan Transaksi Harian setelah revisi**

(Sumber: Data Diolah, 2022)

Pada kolom jurnal pencatatan transaksi harian sebelum revisi, terdapat nomor urut pada tabel pencatatan transaksi. Setelah melakukan validasi, ahli materi memberikan saran agar nomor urut sebaiknya dihapuskan dan menambahkan keterangan “Unit”, “Harga” dan “Total” pada tabel pencatatan transaksi harian. Hal tersebut dilakukan agar para pelaku usaha kecil dapat mengetahui unit barang yang terjual dengan begitu para pelaku usaha secara langsung dapat mengetahui

persediaan tersebut. Adapun kolom keterangan harga dan total ditambahkan agar transaksi jual beli lebih terperinci.

Perbaikan lain yang dilakukan tentang penggunaan lembar pencatatan laporan laba rugi dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar.7 Tampilan pencatatan laporan laba rugi setelah revisi**

(Sumber: Data Diolah, 2022)

Pada pencatatan laporan laba rugi ahli materi memberi saran untuk menambahkan keterangan ‘Minggu ke’ pada kolom laba/rugi. Setelah direvisi pada kolom pencatatan laporan laba/rugi terdapat keterangan ‘Minggu ke’ agar mempermudah pengguna dalam melakukan penjumlahan setiap minggunya.

Setelah melakukan perbaikan, ahli materi memberikan penilaian kembali terhadap media pencatatan. Berikut adalah penilaian tahap 2 (dua) yang dilakukan ahli materi setelah perbaikan media.

**Tabel.5 Penilaian Ahli Materi Tahap 2**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kesesuaian isi	3
2.	Kesesuaian catatan L/B	3
3.	Penggunaan akun penjualan	3
4.	Penggunaan akun beban	3
5.	<i>Feasibility</i>	3
6.	Kepraktisan media	3
7.	Penggunaan media	3
8.	Kejelasan instruksi	3
Jumlah		27
Rata-rata		3,37
Kategori Penilaian		Baik

(Sumber: Data diolah, 2022).

Berdasarkan hasil penilaian dari tabel 5, terdapat 8 (delapan) indikator yang digunakan dalam penilaian aspek materi, sedangkan skor yang diperoleh dalam penilain ahli materi adalah 27. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penilaian ahli materi di tahap 2 (dua) adalah 3,37. Berdasarkan kategori penilaian, maka media ini dapat dikatakan baik untuk dilanjutkan ke tahap uji coba produk.

**b. Hasil Penilaian Revisi Ahli Desain**

Revisi dari ahli desain dalam bentuk merevisi tampilan jilid/*cover* media agar dapat menggunakan gambar yang lebih bervariasi, petunjuk penggunaan serta sisi rata kanan dan kiri agar dapat diperbaiki. Kemudian hilangkan angka pada nomor petunjuk penggunaan. Adapun penggunaan kalimat dengan judul awalan menggunakan huruf kapital dan ukuran media pencatatan disarankan diperkecil untuk

mempermudah penggunaan bagi para pelaku usaha kecil.

Gambar.8. Tampilan *cover* setelah revisi



(Sumber: Data Diolah, 2022)

Gambar.9 Tampilan Petunjuk Penggunaan Setelah Revisi



(Sumber: Data Diolah, 2022)

Setelah melakukan perbaikan terhadap media pencatatan, ahli desain memberikan penilaian kembali terhadap media pencatatan. Berikut adalah penilain tahap 2 (dua) yang dilakukan ahli desain setelah perbaikan media.

**Tabel.6. Penilaian Ahli Desain Tahap 2**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kepraktisan media	4
2.	Relavansi cover dan isi	4
3.	Desain media	4
4.	Kulialitas bahan media	4
5.	Kejelasan gambar	4
6.	Ketepatan warna dan gambar	4
7.	Kejelasan petunjuk	4
8.	Keruntunan konsep	4
9.	Kelengkapan penyajian	4
10.	Efektifitas media	4
Jumlah		40
Rata-rata		34
Kategori penilaian		Sangat baik

(Sumber: Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil penilaian dari tabel 6, bahwa terdapat 10 (sepuluh) indikator yang digunakan dalam penilaian aspek desain, sedangkan skor yang diperoleh dalam penilain ahli desain adalah 40 (empat puluh). Dari data terebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penilaian ahli desain tahap 2 (dua) adalah 4 (empat). Berdasarkan kategori penilaian, maka media ini dapat dikatakan sangat baik untuk dilakukan tahap uji coba produk.

c. Hasil Penilaian Ahli Praktisi Usaha

Hasil perbaikan yang merupakan saran

dari praktisi usaha adalah menambahkan kolom pencatatan hutang piutang dimana di media sebelumnya tidak ada pencatatan hutang piutang. Bentuk perbaikan dapat dilihat pada gambar berikut ini,

**Gambar.9 Tampilan Lembar Catatan Hutang Piutang**



(Sumber: Data Diolah, 2022)

**Tabel.6. Penilaian Praktisi Usaha Tahap 2**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kemudahan memahami transaksi harian.	4
2.	Kemudahan memahami transaksi laporan laba rugi.	3
3.	Kemudahan memahami transaksi catatan utang piutang.	3
4.	Efektifitas media.	2
5.	Tampilan media.	4
6.	Kemanfaatan media.	4
Jumlah		20
Rata-rata		3,33
Kategori penilaian		Sangat baik

(Sumber: Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil penilaian dari praktisi usaha, diperoleh hasil bahwa rata-rata penilaian setelah revisi sebesar 3,33 artinya produk memiliki kategori sangat baik.

6. Uji Coba Produk

Pada tahap ini produk yang telah

divalidasi oleh para ahli dan di revisi akan diuji kepada pemilik 5 (lima) toko kelontong.

Tahapan uji coba untuk melihat penilaian pemilik pelaku usaha terhadap penggunaan media. Pada penilaian ini, uji coba dilakukan terhadap lima toko kelontong di desa Ranjeng Kabupaten Serang.

Tabel 1. Hasil Uji Coba di Toko Tempat Uji Coba Produk

No	Nama Toko Kelontong	Rata-rata
1.	Toko Zay	3,07
2.	Toko Hasan	4
3.	AyQi	3,33
4.	Mulya Jaya	4
5.	Hasan SRC	4

(Sumber: Data Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, ahli desain, ahli praktisi usaha dan penilai uji coba produk, media pencatatan ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Media pencatatan transaksi keuangan laporan laba rugi pada usaha kecil membantu pemilik toko kelontong dalam melakukan pencatatan transaksi usahanya.
- 2) Dapat menjadi media alternatif bagi pemilik toko kelontong untuk dapat

melakukan pencatatan transaksi keuangan usahanya.

Adapun beberapa keterbatasan/kendala dalam pengembangan media ini diantaranya:

- 1) Produk dikembangkan hanya terbatas survey analisis kebutuhan dari lima pemilik toko kelontong Madura sehingga masih belum menggambarkan permasalahan dalam cakupan yang lebih luas.
- 2) Pengembangan dilakukan pada kelompok kecil dan hanya dilakukan uji coba dalam waktu satu bulan.
- 3) Gambar yang digunakan untuk sampul dan isi mengambil dari internet sehingga belum bervariasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pencatatan transaksi keuangan bagi usaha kecil. Berdasarkan penilaian dari ahli serta uji coba, diketahui bahwa hasil penelitian dari ahli materi menunjukkan angka 3,37 (sangat baik), hasil penilaian dari ahli desain menunjukkan angka 4, (sangat baik), dan dari hasil penilaian dari praktisi usaha

menunjukkan angka 4 (sangat baik). Respon penilaian pelaku usaha warung kecil menunjukkan penilaian berada pada kisaran 3,07 (baik) - 4 (sangat baik). Sehingga dapat dikatakan dalam cakupan terbatas media pencatatan transaksi keuangan yang dikembangkan dalam penelitian ini layak untuk digunakan oleh pelaku usaha kecil sebagai salah satu alternatif media pencatatan transaksi keuangan usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., Atmadja, A. T., SE, A., & SINARWATI, N. K. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 2(1).
- Baramuli, F., & Pangemanan, S. S. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Prosiding Sembadha*, 1, 225-229.
- Fonna, Nurdianita. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Bogor : GUEPEDIA.
- Frantika, M. D., Sulistiyowati, Y., & Suhendri, H. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menggunakan Basis Kas pada "Rental Mobil El Nusa Malang"* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya penyusunan laporan keuangan umkm bagi para pengusaha bakery, cake and pastry (BCP) di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163-171.
- Masyhuri, M., & Utomo, S. W. (2017). Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko Di Kota Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 6(1), 59-72.
- Putri, R. D., Sari, I. N., Nufadilah, L., Prasetya, H. D., & Hidyantari, E. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dua Putra Berdasarkan SAK-EMKM.

- 
- Inovasi Manajemen dan Kebijakan Publik*, 2(2), 1-1.
- Rapini, T., Farida, U., & Putro, R. L. (2021). Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan Berbasis Smartphone Anggota Aisyiyah Ponorogo. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 309-314.
- Rahayu, Y. (2015). Reformasi Sistem Akuntansi Cash Basis Menuju Sistem Akuntansi Accrual Basis. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 348-354.
- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio e-kons*, 10(3), 207-2019.
- Simarmata, J., Romindo, R., Putra, S. H., Prasetio, A., Siregar, M. N. H., Ardiana, D. P. Y., ... & Jamaludin, J. (2020). *Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Utomo, A. P. (2020). Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Studi UMKM Di Kota Pontianak).
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar